

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, Tbk
Periode Laporan : Triwulan IV 2020

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Hari		62 Hari		59 Hari		62 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		27.584.910		21.348.635		33.572.778		27.239.795
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	24.183.313	1.524.049	24.621.964	1.655.729	28.084.454	1.765.552	28.410.972	1.889.169
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	17.885.641	894.282	16.129.344	806.467	20.857.871	1.042.894	19.038.560	951.928
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	6.297.672	629.767	8.492.620	849.262	7.226.583	722.658	9.372.412	937.241
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	45.965.974	22.777.278	46.595.768	23.996.458	49.211.489	24.865.211	49.718.705	26.100.127
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	45.965.974	22.777.278	46.595.768	23.996.458	49.211.489	24.865.211	49.718.705	26.100.127
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	117.122.610	3.260.869	96.042.485	3.362.479	117.122.610	3.260.869	96.042.485	3.362.479
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	637.075	637.075	977.278	977.278	637.075	637.075	977.278	977.278
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	14.023.897	2.073.385	10.527.830	1.696.792	14.023.897	2.073.385	10.527.830	1.696.792
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	102.285.304	374.075	84.306.779	457.812	102.285.304	374.075	84.306.779	457.812
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	176.334	176.334	230.597	230.597	176.334	176.334	230.597	230.597
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		27.562.196		29.014.666		29.891.632		31.351.775
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending								
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	29.309.759	16.636.329	32.773.374	18.716.647	29.520.434	16.826.874	33.003.540	18.926.778
10	Arus kas masuk lainnya	1.525.259	1.146.845	1.755.082	1.372.119	1.525.259	1.146.845	1.755.082	1.372.119
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	30.835.019	17.783.174	34.528.456	20.088.766	31.045.693	17.973.720	34.758.621	20.298.896
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		27.584.910		21.348.635		33.572.778		27.239.795
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.779.022		8.925.900		11.917.912		11.052.879
14	LCR (%)		282,08%		239,18%		281,70%		246,45%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada Triwulan IV 2020 sebesar 282,08%. Nilai LCR pada triwulan ini naik sebesar 42,91% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 239,18%.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan IV 2020 naik sekitar 29,21% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 27,58 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 17,2 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 9,3 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan IV 2020 naik sebesar 9,6% jika dibandingkan dengan Triwulan III 2020 atau sebesar IDR 853,1 miliar. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar turun sebesar -5,01% menjadi sebesar IDR 27,6 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk turun sebesar -11,48% menjadi IDR 17,8 triliun.

Penurunan proyeksi arus kas keluar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 22,8 triliun (*weighted amount*), atau turun sebesar -5,08% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 24,0 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, turun -7,95% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,7 triliun menjadi IDR 1,5 triliun (*weighted amount*). Dan perhitungan Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), turun -3,02 % dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 3,4 triliun menjadi IDR 3,3 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) turun menjadi IDR 16,6 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar -11,11%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya turun menjadi IDR 1,1 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar -16,42%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan IV 2020 sebesar IDR 24,2 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 45,9 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa

dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan IV tahun 2020 naik sebesar 35,25% menjadi 281,70%.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan IV 2020 secara konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 23,35% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 27,2 triliun menjadi sebesar IDR 33,6 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih selama 30 hari ke depan naik 7,83% dari IDR 11,1 triliun pada triwulan III 2020 menjadi IDR 11,9 triliun pada triwulan IV 2020. Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 24,9 triliun, atau turun sebesar -4,73% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 26,1 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan IV 2020 turun sekitar -6,54% atau dari sebesar IDR 1,9 triliun menjadi IDR 1,8 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,3 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Untuk arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) mengalami penurunan sebesar -11,09% yaitu dari IDR 18,9 triliun (*weighted*) di triwulan III 2020 menjadi IDR 16,8

triliun (*weighted*) di triwulan IV 2020. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) turun sebesar -16,42% dari IDR 1,4 triliun di triwulan III 2020 menjadi IDR 1,1 triliun di triwulan IV 2020.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.